BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang berkembang pesat dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam berdagang seorang penjual harus mengerti untung atau rugi. Ilmu ini berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia. Disetiap jenjang pendidikan ilmu ini diajarkan, karena hampir semua ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan matematika.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang sengaja dirancang oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar matematika. Dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru tetapi juga dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan Goldin bahwa pembelajaran matematika harus lebih dibangun oleh siswa daripada ditanamkan oleh guru.[1] Dengan adanya pembelajaran matematika maka dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi perubahan kehidupan di dunia yang selalu berkembang. siswa dituntut mempunyai kemampuan untuk memperoleh, memilih dan mengolah informasi secara efektif dan efisien. Sehingga dalam hal ini siswa memerlukan pemikiran yang logis, kreatif dan kritis. Agar kemampuan tersebut dapat dimiliki siswa saat proses pembelajaran matematika, maka guru sangat berperan penting.

[1] Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*. (Pekanbaru: Suska Press, 2008) h. 2

Guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar matematika. Pentingnya peran guru dalam pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, pada proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar guna menjadi guru yang profesional. Kemampuan yang dimaksud ini adalah kemampuan guru dalam mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan guru dalam hal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tercapai dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dan hasil yang diperoleh anak didik setelah proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Nana Sudjana bahwa strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.[2] Maka dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode dan teknik yang dapat membuat anak didik merasakan suka pada pembelajaran sehingga mereka akan bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

Namun kenyataannya, meskipun guru telah melakukan berbagai upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika dengan menggunakan metode-metode yang selama ini digunakan, ternyata masih banyak memiliki kelemahan. Hal ini terlihat dari

[2] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009) h. 147

masih banyaknya siswa yang belum mampu menyelesaikan suatu permaslahan matematika.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru matematika SMPN 16 Pekanbaru, guru sudah menggunakan berbagai macam strategi dalam proses pembelajaran, seperti strategi belajar tuntas, strategi pembelajaran modul, akan tetapi strategi ini belum berhasil membuat siswa berpikir kreatif. Hal ini terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak bisa mengutarakan ide-idenya dalam proses pembelajaran matematika.
2. Sebagian besar siswa tidak bisa menganalisis suatu permaslahan matematika.
3. Sebagian besar siswa tidak bisa menghubungkan suatu permaslahan matematika.
4. Sebagian besar siswa tidak bisa mengevaluasi suatu permaslahan matematika.
5. Sebagian besar siswa tidak bisa mengembangkan penyelesaian suatu permaslahan matematika

Dari gejala-gejala tersebut perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai. Oleh karena itu, penulis ingin menawarkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa agar mau berpikir kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu Strategi *Higher Order Thingking*.

Strategi *Higher Order Thingking* merupakan proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang member mereka pengertian dan implikasi baru. Salah satu keahlian berpikir dalam strategi HOT ini adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarah pada perolehan wawasanbaru, pendekatanbaru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Hgher Order Thingking* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika SMPN 16 Pekanbaru".**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka peneliti merasa perlu menjelaskan istilah-istilah berikut ini :

1. Berpikir kreatif adalah berpikir yang mengarahp ada perolehan wawasan baru, pendekatan baru, perspektif baru, atau cara baru dalam memahami sesuatu.[3]
2. Pengaruh adalah sesuatu yang dapat membentuk perilaku.[4]
3. Strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.[5]

---

[3] Ali Mahmudi, *Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif*. 2012. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian. Diakses: 26 Januari 2012

[4] Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. (Surabaya: Bintang Timur Surabaya, 1995) h. 458

4. HOT adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang member mereka pengertian dan implikasi baru.[6]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ditemukan pada latar belakang masalah diatas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap matematika masih rendah.
b. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.
c. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

2. Batasan Masalah

Dilihat dari persoalan identifikasi masalah diatas ,maka penulis memfokuskan pada kajian tentang berpikir kreatif siswa. Hal ini,karena kemampuan berpikir kreatif lebih cenderung menjadi masalah pada sekolah. Sehingga batasan masalah ini adalah untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa SMPN 16 Pekanbaru yang belajar menggunakan strategi HOT dengan siswa belajar menggunakan metode konvensional

---

[5] pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli. http://dedi26.blogspot.com/2012/06/ . Diakses 15Juni 2012 Pukul 16.00

[6] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003)h. 171

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang makalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :“Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa SMPN 16 Pekanbaru yang belajar menggunakan strategi HOT dengan siswa belaja rmenggunakan metode konvensional?”.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa SMPN 16 Pekanbaru yang belaja rmenggunakan strategi HOT dengan siswa belajar menggunakan metode konvensional.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangk aperbaikan pembelajara nmatematika untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
b. Bagi guru, strategi HOT diharapkan dapat dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika di SMPN 16 Pekanbaru.

c. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan berpikir kreatif dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan yang sesuai dengan perkembangan pemikirannya.
d. Bagi peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebihl uas.
e. Bagi penelitilain, diharapkan dapat menjadi masukan untuk dijadikan penelitian yang relevan.